

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan modern seperti saat ini, penampilan yang menarik menjadi salah satu kebutuhan guna meningkatkan rasa percaya diri. Rambut adalah salah satu bagian tubuh manusia yang mendapatkan perhatian dan memerlukan perawatan yang cukup baik untuk meningkatkan penampilan seseorang. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan perawatan rambut, maka hal itu akan mendorong industri di bidang jasa yaitu salon yang semakin berkembang pesat. Suatu salon dapat bertahan dan berkembang apabila dapat bersaing dengan salon-salon lainnya dengan memberikan kepuasan yang maksimal bagi para konsumen. Kepuasan yang ditawarkan bukan hanya dari segi pelayanan yang diberikan, namun dapat dilihat dari segi kenyamanan. Dengan kondisi, tata letak dan lingkungan fisik yang lebih baik maka dapat menciptakan kenyamanan dan keamanan yang lebih baik pula, baik bagi pekerja maupun konsumen.

Salon "X" merupakan salah satu salon yang memiliki popularitas yang cukup baik, khususnya di kalangan para remaja untuk daerah Cimahi dan sekitarnya, karena pelayanan yang diberikan memberikan kepuasan tersendiri bagi para pelanggannya. Dari hasil wawancara dengan pemilik salon diketahui bahwa pemilik salon akan merencanakan untuk melakukan perubahan pada salonnya. Hal ini dikarenakan si pemilik belum merasa puas dengan kondisi dan penataan fasilitas fisik yang telah ada pada saat ini. Pemilik ingin memaksimalkan ruangan yang ada dengan menambahkan fasilitas fisik lain dan menata ulang kembali penempatan fasilitas fisik tersebut, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi konsumen maupun pekerja. Pemilik salon menginginkan adanya WC di dalam salon sehingga konsumen tidak harus

keluar ruangan untuk buang air kecil, adanya *smoking area* dan *no smoking area* pada ruang tunggu, dan ruang tunggu yang lebih besar karena saat ini dirasakan jumlah kursi tunggu tidak sesuai dengan pengunjung yang ada. Pemilik salon ingin memberikan kenyamanan yang maksimal bagi konsumen dengan menyediakan fasilitas fisik yang lebih baik dan menambah prasarana pendukung lainnya, agar pelanggan merasa puas dengan segala pelayanan yang diberikan. Ketidakpuasan konsumen dapat sangat merugikan, karena pelanggan tentunya akan mencari salon yang lebih baik dibandingkan salon "X", dan hal itu dapat mengurangi keuntungan bagi pemilik salon. Berdasarkan hasil wawancara dengan para konsumen, diketahui adanya beberapa keluhan-keluhan seperti kursi cukur, kursi keramas dan ranjang yang kurang nyaman, jumlah kursi tunggu kurang banyak sehingga pelanggan atau pengantar harus menunggu di luar salon, dan ruangan di dalam salon yang terasa cukup panas. Selain itu berdasarkan pengamatan di Salon "X" kondisi lingkungan fisik saat ini dapat dikatakan kurang baik bagi pekerja maupun konsumen, seperti asap rokok yang cukup mengganggu dan pencahayaan yang kurang terang.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memperbaiki dan menata ulang fasilitas yang ada guna menambah nilai tertentu seperti kenyamanan, keselamatan, kesehatan dan kepuasan dalam mempergunakan fasilitas tersebut. Diharapkan dengan perbaikan yang dilakukan yaitu dengan perancangan kembali fasilitas yang ada dengan menggunakan data antropometri, maka dapat menciptakan suatu rancangan salon yang lebih ergonomis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis atau penelitian pendahuluan dan wawancara terhadap pemilik salon dan konsumen, terdapat beberapa masalah yaitu :

1. Kondisi fasilitas fisik seperti kursi cukur, kursi tunggu, ranjang dan kursi keramas masih dirasakan kurang memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
2. Tata letak fasilitas fisik pada ruang kerja dan ruang tunggu saat ini kurang baik sehingga tidak dapat memaksimalkan seluruh ruangan salon yang ada.
3. Tidak adanya pembagian ruang tunggu bagi pelanggan yang merokok sehingga mengganggu bagi karyawan atau pun pelanggan yang tidak suka merokok.
4. Jumlah kursi kursi tunggu tidak sesuai dengan pengunjung yang datang sehingga beberapa pengunjung harus menunggu di luar atau datang kembali pada waktu atau hari yang berbeda.
5. Tidak tersedianya fasilitas WC di dalam salon sehingga konsumen harus keluar ruangan dan berjalan cukup jauh untuk buang air kecil.
6. Kondisi lingkungan fisik yang kurang baik seperti kurangnya pencahayaan yang ada saat ini, kelembaban dan temperatur yang cukup tinggi pada ruangan.

1.3 Batasan dan Asumsi

1.3.1 Batasan

Agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis memberikan batasan. Adapun batasan-batasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perancangan tidak memperhitungkan jumlah biaya yang dibutuhkan.
2. Fasilitas fisik yang diamati meliputi kursi cukur, kursi keramas, meja rias, ranjang, lemari etalase, rak peralatan, rak TV, kursi tunggu dan meja tunggu.
3. Lingkungan fisik yang diamati adalah pencahayaan, kebisingan, sirkulasi udara, kelembaban, temperatur dan warna.
4. Data anthropometri diambil dari buku Eko Nurmiyanto yang berjudul Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya.

5. Persentil yang digunakan adalah P5, P50 dan P95.
6. Produk dirancang kembali jika berada diluar patokan ukuran minimum dan maksimum yang dapat dilihat pada tabel penentuan dimensi produk.

1.3.2 Asumsi

Adapun asumsi-asumsi yang dipergunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat ketelitian yang digunakan adalah sebesar 10%.
2. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95%.
3. Data anthropometri yang digunakan diambil dari buku karangan Eko Nurmianto yang mewakili data anthropometri orang Indonesia pada umumnya.
4. Keleluasaan yang digunakan adalah 80 mm dan 50 mm.
5. Ukuran panjang adalah sejajar dengan tubuh manusia jika dilihat dari tampak muka.
6. Ukuran lebar adalah tegak lurus dengan tubuh manusia jika dilihat dari tampak muka.
7. Ukuran tinggi adalah satu garis lurus dengan tinggi tubuh manusia.
8. Kelonggaran yang digunakan untuk tinggi sepatu adalah 30 mm.
9. Kelonggaran yang digunakan untuk lebar, panjang dan tebal *hairdryer* secara berurutan adalah 190 mm, 260 mm dan 130 mm.
10. Kelonggaran yang digunakan untuk tinggi *hairspray* dan *face cleaning* adalah 250 mm.
11. Kelonggaran yang digunakan untuk lebar dan panjang TV adalah 400 mm dan 480 mm.
12. Kelonggaran yang digunakan untuk diameter dispenser adalah 310 mm.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keergonomisan fasilitas fisik, seperti kursi cukur, meja rias, kursi keramas, ranjang, lemari, meja TV, meja tunggu dan kursi tunggu saat ini?
2. Bagaimanakah tata letak fasilitas fisik, seperti kursi cukur, meja rias, kursi kursi keramas, ranjang, lemari, meja TV, meja tunggu dan kursi tunggu saat ini?
3. Bagaimana keadaan ruang tunggu yang ada pada saat ini?
4. Bagaimanakah kondisi lingkungan fisik pada Salon "X" saat ini?
5. Bagaimanakah usulan perbaikan fasilitas fisik yang lebih ergonomis pada Salon "X"?
6. Bagaimanakah usulan perbaikan tata letak fasilitas fisik yang lebih baik pada Salon "X"?
7. Bagaimanakah perancangan ruang tunggu yang lebih baik?
8. Bagaimanakah usulan perbaikan lingkungan fisik pada Salon "X" yang lebih baik?
9. Bagaimanakah usulan perancangan fasilitas WC yang ergonomis di Salon "X"?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana keergonomisan fasilitas fisik, seperti kursi cukur, meja rias, kursi keramas, ranjang, lemari, meja TV, meja tunggu dan kursi tunggu saat ini.
2. Mengetahui tata letak fasilitas fisik, seperti kursi cukur, meja rias, kursi keramas, ranjang, lemari, meja TV, meja tunggu dan kursi tunggu saat ini, apakah sudah cukup baik atau belum.
3. Mengetahui keadaan ruang tunggu yang ada pada saat ini.
4. Mengetahui kondisi lingkungan fisik pada Salon "X" saat ini.

5. Merancang usulan perbaikan fasilitas fisik yang lebih ergonomis pada Salon "X".
6. Merancang usulan perbaikan tata letak fasilitas fisik yang lebih baik pada Salon "X".
7. Merancang sebuah ruang tunggu yang lebih baik.
8. Merancang perbaikan lingkungan fisik pada Salon "X" yang lebih baik.
9. Merancang fasilitas WC yang ergonomis di Salon "X".

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas untuk memahami apa yang akan dibahas pada laporan Tugas Akhir ini, maka dibawah ini penulis akan mengemukakan secara umum mengenai isi dari masing-masing bab.

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini berisikan gambaran secara detail mengenai latar belakang masalah pada penelitian ini, identifikasi masalah yang terjadi pada Salon "X", batasan dan asumsi yang digunakan pada penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan mengenai teori-teori dari hasil studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan.

BAB 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan mengenai urutan-urutan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang akan dibahas serta uraian mengenai penyelesaian masalah tersebut.

BAB 4 : Pengumpulan Data

Bab ini berisikan data-data yang diperlukan dalam pengolahan data yang dikumpulkan melalui hasil pengamatan di Salon "X" dan wawancara terhadap pemilik salon dan konsumen. Data-data tersebut adalah berupa data umum salon, data dimensi fasilitas fisik didalam salon yang akan diamati, tata letak fasilitas fisik pada ruang kerja dan tunggu dan data lingkungan fisik.

BAB 5 : Pengolahan Data dan Analisis

Bab ini berisikan pengolahan data dan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari pengumpulan data, kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga dapat diketahui fasilitas dan lingkungan fisik mana yang perlu mendapatkan perbaikan atau perancangan kembali.

BAB 6 : Perancangan dan Analisis

Bab ini berisikan mengenai perbaikan atau perancangan kembali fasilitas fisik, tata letak fasilitas fisik dan lingkungan fisik yang lebih nyaman, aman dan ergonomis yang terdapat pada salon dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan fasilitas fisik yang diusulkan.

BAB 7 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang mungkin berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik salon untuk mengubah fasilitas fisik, lingkungan fisik yang ada beserta tata letaknya, sehingga diharapkan dapat membuat sebuah salon yang lebih ergonomis dan baik.